

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENEMUKAN IDE POKOK PARAGRAF MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DI KELAS VI SD NEGERI I BUMI HARJO

Improving Students' Ability in Finding the Main Idea of Paragraphs Through a Scientific Approach in Class VI SD Negeri I Bumi Harjo

Supanti I^{1*}

¹ SDN I Bumi Harjo, Kumai, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah, Indonesia

email:
supanti70sdnbh@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :1.Pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf Kelas VI Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 SD Negeri I Bumi Harjo. 2.Penggunaan pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf Kelas VI Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 SD Negeri I Bumi Harjo. Metode Penelitian: Penelitian ini dilaksanakan di SDN I Bumi Harjo dengan subjek 26 siswa. Prosedur penelitian ini melalui perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data melalui tes, observasi dan dokumentasi, sedangkan data tersebut dianalisis melalui reduksion data, display data dan conglution data.

Kata Kunci:

Kemampuan Siswa I
Ide Pokok Paragraf 2
Pendekatan Saintifik 3

Keywords:

Student Ability I
Main Idea Paragraph 2
Scientific Approach 3
Etc

Abstract

The purpose of this study is to find out: 1. A scientific approach can improve students' ability to find the main idea of a paragraph in Class VI Semester I of the 2019/2020 Academic Year of SD Negeri I Bumi Harjo. 2. Using a scientific approach can improve students' ability to find the main idea of a paragraph in Class VI Semester I of the 2019/2020 Academic Year at SD Negeri I Bumi Harjo. Research Methods: This research was conducted at SDN I Bumi Harjo with 26 students as the subject. The procedure of this research is through planning, action, observation and reflection. The technique of collecting data is through tests, observations and documentation, while the data is analyzed through data reduction, data display and data consolidation.



© year The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/anterior.vxix.xxx>.

PENDAHULUAN

Salah satu materi kegiatan membaca adalah mengidentifikasi ide pokok paragraf. Mengidentifikasi ide pokok paragraf dianggap penting karena melibatkan proses berpikir ilmiah untuk mengedintifikasikan ide pokok sebuah paragraf. Kemampuan mengedintifikasikan ide pokok secara tertulis tentu harus didukung oleh kemampuan dasar pemahaman isi bacaan dari siswa. Mengingat pentingnya memahami isi bacaan khususnya ide pokok seperti yang telah dipaparkan menjadi salah satu alasan penulis untuk memilih ataupun mengangkat materi menentukan atau mengidentifikasi ide pokok paragraf, sehingga hasil penelitian nantinya akan menggambarkan secara jelas

bagaimana kemampuan siswa dalam mengidentifikasi ide pokok paragraf.

Masalah-masalah pembelajaran terutama mengenai menentukan ide pokok dalam paragraf begitu banyak ditemukan. Hal ini didasarkan oleh beberapa faktor diantaranya: a) siswa kurang memahami bacaan yang mereka baca, mereka hanya membaca sekadar untuk mendapatkan informasi apa yang mereka baca. Sehingga untuk mengetahui pokok pikiran yang disampaikan penulis mereka tidak mengetahui dengan jelas, b) siswa yang membaca dengan seksama mengalami kesulitan dalam memahami dan mengetahui keberadaan ide pokoknya, hal ini terjadi karena siswa membaca dengan waktu yang terbatas dan berusaha sendiri memahami informasi apa itu ide pokok, mereka dapat memahami

seluruh isi bacaan dengan tepat dan jelas. Tetapi tidak mengetahui ide pokok yang mendasari bacaan tersebut. Hal ini didasarkan karena kurangnya pemahan siswa dan kejenuhan siswa pada pembelajaran.

Mengatasi permasalahan ataupun kendala yang terdapat dalam proses pembelajaran seperti yang telah penulis uraikan guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat.

Alasan peneliti memilih Kelas VI, karena siswa Kelas VI SD Negeri 1 Bumi Harjo sudah menerima materi yang berkaitan dengan menemukan ide pokok paragraf. Oleh karena itu, peneliti berharap siswa lebih mampu dalam menemukan ide pokok paragraf.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf dapat diketahui dari rata-rata yang didapat siswa. Hasil dari nilai ujian siswa juga mempengaruhi nilai Ujian Akhir Semester. UAS yang bertujuan untuk mengukur kualitas anak didik dan yang diadakan tiap tahun menjadi tolak ukur kemampuan kita dalam melihat hasil proses belajar mengajar. Banyak yang gagal saat ujian dalam soal-soal pelajaran bahasa Indonesia. Sebagian orang memang sepele melihat soal-soal bahasa Indonesia namun hal tersebut akan menjerumuskan siswa gagal dalam UAS.

Kegagalan sering terjadi ketika siswa mengikuti akhir sekolah khusus mata pelajaran bahasa Indonesia. Masih rendahnya budaya membaca di kalangan siswa menjadi penyebab buruknya nilai bahasa Indonesia dalam ujian akhir sekolah.

Solusi yang penulis ajukan adalah penggunaan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses, seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang “Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menemukan Ide Pokok Paragraf Melalui Pendekatan Saintifik di Kelas VI SD Negeri 1 Bumi Harjo Tahun Pelajaran 2019/2020”

METODOLOGI

Penelitian ini bermaksud mengungkapkan suatu upaya memperbaiki pembelajaran dengan efektifitas media berbasis Visual pada materi Kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf di Kelas VI SD Negeri 1 Bumi Harjo. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu meningkatkan Keaktifan Belajar siswa dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas. Dengan penelitian tindakan kelas, guru dapat meneliti sendiri terhadap praktik pembelajaran yang terkait dengan komponen-komponen yang ada di sebuah kelas. Penggunaan penelitian tindakan kelas dapat memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukan menjadi berkualitas dan lebih efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Bumi Harjo sebelum diadakan penelitian ini dalam pembelajaran hanya menggunakan media seadanya. Sehingga pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sangat kurang, hal ini disebabkan karena Pembelajaran bahasa Indonesia yang disampaikan oleh guru terkesan monoton.

1. Pra Siklus

Adapun dari hasil tes formatif pada pra siklus pembelajaran siswa Kelas VI SD Negeri 1 Bumi Harjo sebelum menggunakan pendekatan saintifik berikut ini: Analisis Kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Bumi Harjo pada pada wacana narasi

Tabel 1. Frekuensi Kemampuan Siswa dalam menemukan ide pokok paragraf pada wacana narasi pra siklus:

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	≥ 65	6	30 %
2.	≤ 65	15	70 %
Jumlah		21	100%

Tabel 2 Klasifikasi Kemampuan Menulis Teks Pidato Persuasif pada wacana narasi pra siklus:

No.	Interval Nilai	Tingkat Kemampuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	91-100	Sangat mampu	1	5,5%
2.	80-90	Mampu	5	25,2%
3.	60-79	Cukup Mampu	12	55,5%
4.	≤ 60	Kurang Mampu	3	13,8%
Jumlah			21	100%

Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menemukan Ide Pokok Paragraf

Berdasarkan hasil tes siswa, diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa pada penilaian wacana deskripsi adalah 4 dan skor terendah yang diperoleh siswa adalah 2. Gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi dari skor tertinggi sampai skor terendah yang diperoleh siswa beserta frekuensinya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Frekuensi Kemampuan Siswa Dalam Menemukan Ide Pokok Paragraf Pada Wacana Deskripsi Pra Siklus:

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	≥ 65	5	23 %
2.	≤ 65	16	77 %
Jumlah		21	100%

Tabel 4.

Kalsifikasi Kemampuan Siswa Dalam Menemukan Ide Pokok Paragraf pada Wacana Deksripsi Pra Siklus:

No.	Interval Nilai	Tingkat Kemampuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	91-100	Sangat mampu	2	8,3%
2.	80-90	Mampu	3	13,8%
3.	60-79	Cukup Mampu	12	55,5%
4.	≤ 60	Kurang Mampu	5	23%
Jumlah			21	100%

Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menemukan Ide Pokok Paragraf pada Wacana Eksposisi:

Berdasarkan hasil tes siswa, diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa pada penilaian wacana eksposisi adalah 4 dan skor terendah yang diperoleh siswa adalah 2. Gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi dari skor tertinggi sampai skor terendah yang diperoleh siswa beserta frekuensinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Kemampuan Siswa Dalam Menemukan Ide Pokok Paragraf pada Wacana Eksposisi Pra Siklus:

Tabel 5.

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	≥ 65	6	23 %
2.	≤ 65	15	77 %
Jumlah		21	100%

Tabel 6. Klasifikasi Kemampuan Siswa Dalam Menemukan Ide Pokok Paragraf pada Wacana Eksposisi Pra Siklus:

Tabel 6.

No.	Interval Nilai	Tingkat Kemampuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	91-100	Sangat mampu	2	8,3 %
2.	80-90	Mampu	4	22,4 %
3.	60-79	Cukup Mampu	12	55,5 %
4.	≤ 60	Kurang Mampu	3	13,8 %
Jumlah			21	100%

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada 3 aspek yang di nilai dalam penelitian ini yaitu wacana narasi wacana deskripsi dan wacana eksposisi. Pada wacana narasi siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah 6 siswa sedangkan yang memperoleh nilai ≤ 65 adalah 15 siswa. Pada wacana deskripsi siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah 5 siswa sedangkan yang memperoleh nilai ≤ 65 adalah 16 siswa. Pada wacana eksposisi siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah 6 siswa sedangkan yang memperoleh nilai ≤ 65 adalah 15 siswa. Oleh karenanya penelitian ini berlanjut ke siklus I dan siklus II untuk memperoleh hasil yang memuaskan.

Siklus I

Kegiatan pembelajaran ini diakhiri dengan tugas menulis teks pidato persuasif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Hasil nilai siswa tersebut juga dijadikan sebagai indikator keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Dari instrumen soal tes diperoleh data sebagai berikut:

Analisis Frekuensi Kemampuan Siswa Dalam Menemukan Ide Pokok Paragraf Wacana Narasi Siklus I:

Tabel 1

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	≥ 65	12	55,5 %
2.	≤ 65	9	44,4 %
Jumlah		21	100%

Tabel 2

Klasifikasi Kemampuan Menulis Teks Pidato Persuasif pada Wacana Narasi Siklus I:

No.	Interval Nilai	Tingkat Kemampuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	91-100	Sangat mampu	6	27,7 %
2.	80-90	Mampu	6	27,7 %
3.	60-79	Cukup Mampu	8	38,8 %
4.	≤ 60	Kurang Mampu	1	5,5 %
Jumlah			21	100%

Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menemukan Ide Pokok Paragraf pada Wacana Deskripsi Siklus I:

Berdasarkan hasil tes siswa, diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa pada penilaian wacana deskripsi adalah 4 dan skor terendah yang diperoleh siswa adalah 2. Gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi dari skor tertinggi sampai skor terendah yang diperoleh siswa beserta frekuensinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Frekuensi Kemampuan Siswa Dalam Menemukan Ide Pokok Paragraf pada Wacana Deskripsi Siklus I:

Tabel III

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	≥ 65	13	61,1 %
2.	≤ 65	8	38,8 %
Jumlah		21	100%

Klasifikasi Kemampuan Siswa Dalam Menemukan Ide Pokok Paragraf pada Wacana Deskripsi Siklus I:

Tabel 4

No.	Interval Nilai	Tingkat Kemampuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	91-100	Sangat mampu	6	27,7 %
2.	80-90	Mampu	7	33,3 %
3.	60-79	Cukup Mampu	6	27,7 %
4.	≤ 60	Kurang Mampu	2	11,1 %
Jumlah			21	100%

Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menemukan Ide Pokok Paragraf pada Wacana Eksposisi

Berdasarkan hasil tes siswa, diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa pada penilaian wacana eksposisi adalah 4 dan skor terendah yang diperoleh siswa adalah 2. Gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi dari skor tertinggi sampai skor terendah yang

diperoleh siswa beserta frekuensinya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5

Frekuensi Kemampuan Siswa Dalam Menemukan Ide Pokok Paragraf pada Wacana Eksposisi Siklus I:

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	≥ 65	15	72,3 %
2.	≤ 65	6	27,7 %
Jumlah		21	100%

Tabel 6

Klasifikasi Kemampuan Siswa Dalam Menemukan Ide Pokok Paragraf pada Wacana Eksposisi Siklus I:

No.	Interval Nilai	Tingkat Kemampuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	91-100	Sangat mampu	6	27,7%
2.	80-90	Mampu	9	44,4%
3.	60-79	Cukup Mampu	3	13,8%
4.	≤ 60	Kurang Mampu	3	13,8%
Jumlah			21	100%

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada 3 aspek yang di nilai dalam penelitian ini yaitu wacana narasi wacana deskripsi dan wacana eksposisi. Pada wacana narasi siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah 12 siswa sedangkan yang memperoleh nilai ≤ 65 adalah 9 siswa. Pada wacana deskripsi siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah 13 siswa sedangkan yang memperoleh nilai ≤ 65 adalah 8 siswa. Pada wacana eksposisi siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah 15 siswa sedangkan yang memperoleh nilai ≤ 65 adalah 6 siswa.

Kegiatan pembelajaran ini diakhiri dengan tugas menulis teks pidato persuasif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Hasil nilai siswa tersebut juga dijadikan sebagai indikator keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Dari instrumen soal tes diperoleh data sebagai berikut:

Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menemukan Ide Pokok Paragraf pada Wacana Narasi:

Tabel 7

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	≥ 65	17	83,3 %
2.	≤ 65	4	16,6 %
Jumlah		21	100%

Tabel 8

Klasifikasi Kemampuan Menulis Teks Pidato Persuasif pada Wawancara Narasi Siklus II:

No.	Interval Nilai	Tingkat Kemampuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	91-100	Sangat mampu	12	55,5 %
2.	80-90	Mampu	6	27,7 %
3.	60-79	Cukup Mampu	3	16,6 %
4.	≤ 60	Kurang Mampu	0	0 %
Jumlah			21	100%

Analisis Kemampuan Siswa dalam Menemukan Ide Pokok Paragraf pada Wacana Deskripsi:

Berdasarkan hasil tes siswa, diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa pada penilaian wacana deskripsi adalah 4 dan skor terendah yang diperoleh siswa adalah 2. Gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi dari skor tertinggi sampai skor terendah yang diperoleh siswa beserta frekuensinya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9

Frekuensi Kemampuan Siswa Dalam Menemukan Ide Pokok Paragraf pada Wacana Deskripsi Siklus II:

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	≥ 65	18	88,8 %
2.	≤ 65	3	11,1 %
Jumlah		21	100%

Tabel 10

Klasifikasi Kemampuan Siswa Dalam Menemukan Ide Pokok Paragraf Wacana Deskripsi Siklus II:

No.	Interval Nilai	Tingkat Kemampuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	91-100	Sangat mampu	12	55,5 %
2.	80-90	Mampu	6	33,3 %
3.	60-79	Cukup Mampu	3	11,1 %
4.	≤ 60	Kurang Mampu	0	0 %
Jumlah			21	100%

Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menemukan Ide Pokok Paragraf Siswa pada Wacana Eksposisi.

Berdasarkan hasil tes siswa, diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa pada penilaian wacana eksposisi adalah 4 dan skor terendah yang diperoleh siswa adalah 2. Gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi dari skor tertinggi sampai skor terendah yang diperoleh siswa beserta frekuensinya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11

Frekuensi Kemampuan Siswa Dalam Menemukan Ide Pokok Paragraf pada Wacana Eksposisi Siklus II:

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	≥ 65	21	100 %
2.	≤ 65	0	0 %
Jumlah		21	100%

Tabel 11

Klasifikasi Kemampuan Siswa Dalam Menemukan Ide Pokok Paragraf pada Wawancara Eksposisi Siklus II:

No.	Interval Nilai	Tingkat Kemampuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	91-100	Sangat mampu	15	72,2 %
2.	80-90	Mampu	6	27,7 %
3.	60-79	Cukup Mampu	0	0 %
4.	≤ 60	Kurang Mampu	0	0 %
Jumlah			21	100%

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada 3 aspek yang di nilai dalam penelitian ini yaitu wacana narasi wacana deskripsi dan wacana eksposisi. Pada wacana narasi siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah 17 siswa sedangkan yang memperoleh nilai ≤ 65 adalah 4 siswa. Pada wacana deskripsi siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah 18 siswa sedangkan yang memperoleh nilai ≤ 65 adalah 3 siswa. Pada wacana eksposisi siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah 21 siswa sedangkan yang memperoleh nilai ≤ 65 adalah 0 siswa.

KESIMPULAN

Pada pra Pada wacana narasi siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah 6 siswa sedangkan yang memperoleh nilai ≤ 65 adalah 15 siswa. Pada wacana deskripsi siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah 5 siswa sedangkan yang memperoleh nilai ≤ 65 adalah 16 siswa. Pada wacana eksposisi siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah 6 siswa sedangkan yang memperoleh nilai ≤ 65 adalah 15 siswa. Oleh karenanya penelitian ini berlanjut ke siklus I dan siklus II untuk memperoleh hasil yang memuaskan. Pada siklus I Pada wacana narasi siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah 12 siswa sedangkan yang memperoleh nilai ≤ 65 adalah 9 siswa. Pada wacana deskripsi siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah 13 siswa sedangkan yang memperoleh nilai ≤ 65 adalah 8 siswa. Pada wacana eksposisi siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah 15 siswa sedangkan yang memperoleh nilai ≤ 65 adalah 6 siswa. Pada siklus II pada wacana narasi siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah 17 siswa sedangkan yang memperoleh nilai ≤ 65 adalah 4 siswa. Pada wacana deskripsi siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah 18 siswa sedangkan yang memperoleh nilai ≤ 65 adalah 3 siswa. Pada wacana eksposisi siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah 21 siswa sedangkan yang memperoleh nilai ≤ 65 adalah 0 siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada seluruh Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Bumi Harjo beserta seluruh guru dan pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi.(2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
- Dimiyati, Johni.(2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada*
- Hamalik, Oemar.(2007). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sriyono. 1992. *Tehnik Belajar Mengajar CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Syah, Muhibbin. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Abu, Ahmadi. 2008. *Psikologi Belajar Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang Riyanto. (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit GPFE
- Noeng Muhadjir, 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV*. Yogyakarta: Penerbit Rake Sarasin
- Utomo, T dan Ruijter K (1994). *Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama